



Judul : Joao Absen, Klarifikasi Berbagai Isu Tertunda
Tanggal : Kamis, 12 Maret 2026
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 9

KOPERASI MERAH PUTIH

Joao Absen, Klarifikasi Berbagai Isu Tertunda

JAKARTA, KOMPAS — Direktur Utama PT Agrinas Pangan Nusantara Joao Angelo de Sousa Mota absen dari agenda rapat bersama Kementerian Koperasi dan Komisi VI DPR Wakil Ketua Komisi VI DPR Andi Muhammad Nurdin Halid pun langsung menecerar ketidakhadiran Joao sejak awal rapat.

Ketidakhadiran Joao Angelo de Sousa Mota sontak mengundang tanda tanya anggota Komisi VI DPR. Wakil Ketua Komisi VI DPR Andi Muhammad Nurdin Halid pun langsung menecerar ketidakhadiran Joao sejak awal rapat.

Menurut dia, banyak hal terkait proses pembangunan fasilitas fisik beserta kelengkapan Koperasi Desa Merah Putih yang perlu diklarifikasi Agrinas. Apalagi, dia mendapat kabar kalau dua tahun lagi Agrinas akan mengambil alih pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih.

Anggota Komisi VI DPR dari Fraksi Partai Demokrat, Herman Khaeron, mengatakan, isu lain yang ingin diklarifikasi adalah terkait impor kendaraan pikap dari India. "Kami merasa Agrinas seperti menganggap RDP (rapat dengan pendapat) bukan prioritas. Bahkan, pada RDP sebelumnya, Agrinas juga membatalkan sepihak undangan RDP dari kami," katanya.

Isu lain yang perlu diklarifikasi adalah mengenai tidak sinkronnya alokasi di APBN serta peran Agrinas dalam menggunakan dana itu. Herman mendengar, ada sebuah bangunan taman kanak-kanak di Cirebon, Jawa Barat, yang dibongkar untuk pembangunan Koperasi Merah Putih. Namun, kepala desa setempat tidak mengetahui alasan dan sumber anggarannya.

Mufti Aimah Nurul Anam, anggota Komisi VI DPR dari Fraksi PDI-P, mengatakan, banyak kepala desa yang tidak tahu-menahu mengenai proses pembangunan fasilitas fisik beserta kelengkapan Koperasi Desa Merah Putih.

"Ada kabar, ternyata realisasi biaya pembangunan fasilitas fisik hanya Rp 700 juta, bukan Rp 1,6 miliar. Sumber dana dari perbankan atau siapa? Kami minta Kementerian Koperasi lebih tegas kepada Agrinas," tutur Mufti.

Menunggu Joao

Ketua Komisi VI DPR Anggia Erma Rini mengatakan, DPR secara prinsip mendukung agar Koperasi Desa Merah Putih dapat berjalan maksimal. Namun, ia menegaskan, perlu ada keseriusan dari pihak terkait, termasuk Dirut Agrinas, untuk menjelaskan berbagai isu terkait pengelolaan Koperasi Merah Putih.

Dia sepakat dengan usulan anggota Komisi VI DPR lainnya bahwa RDP seandainya ditunda hingga Joao dapat hadir. Jika hanya Menteri Koperasi yang hadir, pembahasan belum lengkap dan informasi tidak akan seimbang.

Direktur Pengadaan PT Agrinas Pangan Nusantara Elphis Rudy, yang hadir di ruang rapat Komisi VI DPR, mengatakan, Joao sedang sakit sehingga tidak bisa hadir. "Semalam saat kami rapat, dia sudah berjaket dan berkeriang dingin. Setelah kembali ke rumah, dia demam tinggi," ujar Elphis.

Menteri Koperasi Ferry Juliantono sebenarnya mengusulkan agar RDP tetap dilanjutkan tanpa kehadiran Joao. Sebab, Kementerian Koperasi secara umum mengetahui arahan proses pembangunan yang tertuang dalam Inpres Nomor 17 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembangunan Fisik Gerai, Pergudangan, dan Kelengkapan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.

Namun, menyangkut pengadaan kelengkapan isi Koperasi Desa Merah Putih, seperti isu impor kendaraan pikap, Ferry mengaku, Kementerian Koperasi tidak mengetahui secara persis duduk perkaranya karena diurus langsung oleh Agrinas. (MED)